



Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih Pada Santriwati Di Pondok Pesantren RJ

Iin Nabila^{1*}, A.Y.G Wibisono², Ida Faridah³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani

iinnabila0214@gmail.com, aygwibisono@gmail.com, Dr.idafaridah@uym.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi pada remaja putri, faktor yang berperan terhadap terjadinya ISK adalah *personal hygiene* yang kurang baik, khususnya dalam menjaga kebersihan area genital, yang dapat meningkatkan risiko masuknya mikroorganisme ke saluran kemih dan menyebabkan infeksi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan kejadian infeksi saluran kemih pada santriwati di Pondok Pesantren RJ. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. **Teknik Sample:** Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan total sampling, dengan jumlah responden 156 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *personal hygiene* dan gejala ISK. **Hasil:** Penelitian menunjukkan bahwa 82 responden (52,6%) memiliki *personal hygiene* buruk dan 120 responden (76,9%) mengalami gejala ISK. Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai $p = 0,001$ dan $OR = 3,900$, yang menandakan adanya hubungan signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian ISK. **Kesimpulan:** *Personal hygiene* yang buruk meningkatkan risiko terjadinya ISK pada santriwati sehingga diperlukan edukasi dan penerapan *personal hygiene* yang baik sebagai upaya pencegahan ISK, terutama melalui peningkatan pengetahuan, kebiasaan hidup bersih, dan pemeliharaan kebersihan organ reproduksi secara rutin dan benar.

Kata Kunci : *Personal Hygiene*, Infeksi Saluran Kemih, Santriwati

PENDAHULUAN

Infeksi saluran kemih termasuk salah satu penyakit infeksi yang paling umum di dunia dan menempati peringkat kedua setelah infeksi saluran pernapasan. Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)*, jumlah penderita infeksi saluran kemih di Dunia mencapai 8,3 juta orang dan diperkirakan akan terus meningkat hingga 9,7 juta orang. Angka prevalensi infeksi saluran kemih secara global sebesar 1,4% hingga 5,1%. Penelitian yang dilakukan di sebuah rumah sakit di Amerika Serikat mengungkapkan bahwa infeksi saluran kemih menyebabkan sekitar 13.000 kematian setiap tahun atau setara dengan 2,3% dari total kematian. Sementara itu, di Eropa tercatat sekitar 19,6% dan di Negara berkembang angkanya lebih tinggi, yaitu sekitar 24%. (Indra et al., 2025).

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa angka penderita infeksi saluran kemih di Indonesia tercatat 90 hingga 100 kasus per 100.000 penduduk, yang berarti sekitar 180.000 kasus per tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa infeksi saluran kemih masih menjadi masalah kesehatan yang cukup serius di Indonesia, terutama dengan tingkat kejadian mencapai 35%-42% pada remaja berusia 10-18 tahun dan 27%-33% pada kelompok dewasa muda usia 19-22 tahun (Indra et al., 2025). Hal ini mencerminkan beban kesehatan masyarakat yang tinggi akibat faktor kejadian seperti sanitasi dalam perilaku *hygiene* sehari-hari.

Meskipun jumlah kasus infeksi saluran kemih pada tahun 2026 lebih sedikit dibandingkan tahun 2025, persentase kejadian terlihat lebih tinggi karena jumlah kunjungan pasien pada tahun 2026 masih lebih sedikit. Adanya kasus infeksi saluran kemih yang ditemukan di Puskesmas Kresak menunjukkan bahwa penyakit ini masih bisa ditemukan pada pasien dan memerlukan penanganan yang tepat untuk mencegah terjadinya komplikasi

Infeksi saluran kemih merupakan kondisi infeksi yang menyerang sistem saluran kemih dan ditandai dengan keberadaan mikroorganisme di dalam urine. Penyebab utama infeksi saluran kemih adalah bakteri, dengan *Escherichia coli* sebagai patogen yang paling sering ditemukan. Infeksi ini dapat terjadi pada berbagai bagian saluran kemih, mulai dari uretra (uretritis), kandung kemih (sistitis), ureter, hingga ginjal (pielonefritis) (Bintari et al., 2024).

Infeksi saluran kemih lebih sering terjadi pada perempuan dibandingkan pria karena uretra perempuan yang lebih pendek. Insiden infeksi saluran kemih pada remaja putri meningkat sebesar 3,3%-5,8%, dan pada wanita dewasa meningkat hingga 5-6% (Maulana & Karyus, 2025). Pada remaja putri kejadian infeksi saluran kemih sering kali meningkat akibat rendahnya kesadaran terhadap *personal hygiene*. Selain itu, masa remaja merupakan periode terjadinya menstruasi dimana, jika kebersihan area genitalia tidak dijaga dengan baik selama menstruasi maka akan mempercepat peningkatan pertumbuhan bakteri pada saluran kemih (Dwianggimawati, 2022)

Personal hygiene merupakan salah satu bentuk dari menjaga kesehatan tubuh dan mencegah penyebaran penyakit, salah satunya adalah *personal hygiene* urogenitalia. *Personal hygiene* urogenital merupakan upaya individu untuk menjaga kebersihan dan kesehatan area urogenital dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya pemahaman mengenai *Personal hygiene* terbukti dapat meningkatkan terjadinya gangguan kesehatan reproduksi, infeksi saluran kemih, radang panggul dan kanker serviks (Bintari et al., 2024).

Perilaku *personal hygiene* yang kurang baik sering tercermin dari beberapa kebiasaan sehari-hari, seperti jarang mengganti celana dalam hingga tiga kali sehari, tidak menggunakan celana dalam yang bersih dan terbuat dari bahan katun, lupa mencuci tangan sebelum menyentuh area vagina dan menggunakan handuk orang lain untuk membersihkan vagina. Kebiasaan tersebut menyebabkan area genital eksterna menjadi lembap. Kondisi kebersihan organ urogenital yang buruk akan mempermudah terjadinya infeksi saluran kemih karena patogen dari rektum maupun vagina mudah masuk ke saluran kemih (Indra et al., 2025).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Pondok Pesantren RJ pada tanggal 12 April 2026 dengan menggunakan teknik wawancara kepada 10 santriwati. Di peroleh hasil bahwa dari 10 santriwati yang diwawancarai, sebanyak 7 orang belum memahami konsep *personal hygiene* serta kaitannya dengan kejadian infeksi saluran kemih. Sementara itu, hanya 3 santriwati yang telah mengetahui bahwa penerapan *Personal hygiene* yang baik dapat membantu mengurangi terjadinya kejadian Infeksi Saluran Kemih.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan Teknik Kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Studi *cross-sectional* adalah penelitian yang menggunakan pendekatan, pengumpulan data dan metode observasi untuk mengetahui kolerasi antara factor kejadian dengan efek, artinya setiap objek penelitian ini hanya diamati satu kali saja (Sugiyono, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan *personal hygiene* dengan kejadian infeksi saluran kemih pada santriwati di Pondok Pesantren RJ. Data dianalisis menggunakan metode univariat dan bivariat dengan memakai uji statistik chi-square, untuk mendapatkan informasi keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 1 Karakteristik Usia

Usia	Jumlah (N)	Persentase (%)
12-13 tahun	48	30,8%
14-15 tahun	62	39,7%
16-17 tahun	41	26,3%
18-19 tahun	5	3,2%
Total	156	100,0%

Tabel 4.1 Berdasarkan hasil analisis jumlah distribusi frekuensi usia dari 156 responden, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 14–15 tahun yaitu sebanyak 62 orang (39,7%), diikuti oleh kelompok usia 12–13 tahun sebanyak 48 orang (30,8%), kemudian usia 16–17 tahun sebanyak 41 orang (26,3%), dan sebagian kecil berada pada usia 18–19 tahun yaitu 5 orang (3,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berada rentang usia remaja yang terdiri atas remaja awal, remaja pertengahan, dan remaja akhir, dengan mayoritas pada kelompok usia 14-15 tahun.

Dengan demikian, karakteristik responden pada penelitian ini didominasi oleh remaja pertengahan (14–15 tahun), sehingga sebagian besar responden berada pada tahap perkembangan yang ditandai dengan proses pembentukan diri, perkembangan kemampuan berpikir, serta peningkatan interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya.

Tabel 4. 2 *Personal Hygiene*

<i>Personal Hygiene</i>	Jumlah (N)	Persentase (%)
Baik 21-32	74	47,4%
Buruk 8-20	82	52,6%
Total	156	100,0%

Tabel 4.2 Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 156 responden, sebagian besar memiliki *personal hygiene* buruk yaitu sebanyak 82 responden (52,6%), sedangkan responden dengan tingkat *personal hygiene* baik sebanyak 74 responden (47,4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah santriwati di pondok pesantren RJ masih memiliki *personal hygiene* yang kurang baik.

Personal hygiene pada remaja putri merupakan perilaku menjaga kebersihan diri, terutama kebersihan organ reproduksi, sebagai upaya mempertahankan kesehatan (Nasution et al., 2025). Bagi santriwati yang tinggal di lingkungan pondok pesantren, penerapan *personal hygiene* menjadi penting dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kebersihan diri dan kesehatan organ reproduksi. Kebiasaan menjaga kebersihan area genital, mengganti pakaian dalam secara teratur, serta menjaga kebersihan saat menstruasi merupakan bagian dari perilaku *personal hygiene* yang baik pada remaja putri (Ayuni et al., 2026).

Berdasarkan hasil penelitian, lebih dari setengah santriwati di Pondok Pesantren RJ memiliki *personal hygiene* yang kurang baik. Temuan ini menggambarkan bahwa masih terdapat santriwati yang belum menerapkan perilaku *personal hygiene* secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut tercermin dari masih adanya santriwati yang tidak menjaga kebersihan area genital, tidak menggunakan pakaian dalam yang berbahan halus dan mudah menyerap

keringat serta tidak menggantinya setelah basah atau berkeringat, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh area genital, dan serta tidak menjaga kebersihan saat menstruasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayuni et al., 2026) yang menunjukkan sebagian besar responden memiliki *personal hygiene* yang tidak baik yaitu sebanyak 43 responden (87,8%), sedangkan responden dengan *personal hygiene* baik sebanyak 6 responden (12,2%). Temuan tersebut menunjukkan bahwa *personal hygiene* yang kurang baik masih menjadi kondisi yang banyak ditemukan pada remaja putri yang tinggal di lingkungan Pondok Pesantren. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana lebih dari setengah santriwati di Pondok Pesantren RJ memiliki *personal hygiene* yang kurang baik.

Tabel 4. 3 Kejadian Infeksi Saluran Kemih

Kejadian ISK	Jumlah (N)	Persentase (%)
Tidak ISK <2	36	23,1%
ISK 2	120	76,9%
Total	156	100,0%

Tabel 4.3 Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 156 responden, mayoritas santriwati mengalami ISK, yaitu sebanyak 120 responden (76,9%), sedangkan 36 responden (23,1%) tidak mengalami ISK. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar santriwati di Pondok Pesantren RJ mengalami ISK.

Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada remaja, termasuk santriwati yang tinggal di lingkungan pondok pesantren. ISK umumnya disebabkan oleh bakteri *Escherichia coli*. Pada remaja putri, risiko ISK lebih tinggi dibandingkan laki-laki karena uretra yang lebih pendek sehingga bakteri lebih mudah mencapai kandung kemih (Prilistyo et al., 2024). Tingginya proporsi kejadian ISK pada penelitian ini menunjukkan bahwa infeksi saluran kemih masih menjadi masalah kesehatan yang banyak ditemukan pada santriwati di Pondok Pesantren RJ.

Tabel 4. 4 Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian ISK

<i>Personal Hygiene</i>	Kejadian ISK				Total		OR	P-Value
	Tidak ISK		ISK					
	N	%	N	%	N	%		
Baik 21-32	26	35,1%	48	64,9%	74	100,0%	3,900	0,001
Buruk 8-20	10	12,2%	72	87,8%	82	100,0%		
Total	36	23,1%	120	76,9%	156	100,0%		

Berdasarkan tabel 4.4 dari 74 santriwati dengan *personal hygiene* baik sebagian besar mengalami ISK yaitu sebanyak 48 orang (64,9%), sedangkan yang tidak mengalami ISK sebanyak 26 orang (35,1%). Sementara itu dari 82 santriwati dengan *personal hygiene* buruk hampir seluruhnya mengalami ISK yaitu sebanyak 72 orang (87,8%) dan hanya 10 orang (12,2%) yang tidak mengalami ISK. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai *p-value* 0,001 yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian ISK pada santriwati. Sedangkan pada analisis risiko (*Odds Ratio*) diperoleh nilai OR= 3,900 yang dapat diinterpretasikan bahwa santriwati

dengan *personal hygiene* buruk memiliki risiko 3,9 kali lebih besar untuk mengalami ISK dibandingkan santriwati dengan *personal hygiene* baik.

Hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian infeksi saluran kemih pada penelitian ini dapat dijelaskan melalui pentingnya menjaga kebersihan area urogenital sebagai upaya mencegah terjadinya infeksi saluran kemih. Menurut (Maulani & Siagian, 2022) *personal hygiene* yang baik berperan dalam menjaga kebersihan area urogenital sehingga mencegah terjadinya infeksi saluran kemih. Sebaliknya, apabila kebersihan area urogenital tidak dijaga dengan baik, mikroorganisme dapat masuk melalui uretra menuju kandung kemih, berkembang biak, dan menyebabkan infeksi saluran kemih. Penerapan *personal hygiene* yang baik dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan area genital seperti mengeringkan area genital setelah buang air kecil atau buang air besar, mengganti pakaian dalam secara teratur, menggunakan pakaian dalam berbahan katun yang menyerap keringat, dan membersihkan area genital dari arah depan ke belakang setelah buang air besar untuk mencegah perpindahan bakteri dari daerah anus ke uretra (Dwianggimawati, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berpendapat bahwa adanya hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian infeksi saluran kemih pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *personal hygiene* memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan organ reproduksi. Oleh karena itu, penerapan *personal hygiene* yang baik dalam kehidupan sehari-hari perlu menjadi perhatian sebagai salah satu upaya menjaga kesehatan organ reproduksi dan mengurangi kemungkinan terjadinya infeksi saluran kemih.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari data yang diperoleh saat penelitian di Pondok Pesantren RJ dengan 156 responden, diperoleh kesimpulan antara berikut:

1. Dari data yang diperoleh mayoritas responden berusia 14-15 tahun berjumlah 62 (39,7%).
2. Gambaran *personal hygiene* pada santriwati di Pondok Pesantren RJ. Mayoritas responden berada pada kategori *personal hygiene* buruk sebanyak 82 (52,6%), sedangkan *personal hygiene* baik sebanyak 74 (47,4%).
3. Gambaran kejadian infeksi saluran kemih pada santriwati di Pondok Pesantren RJ. Mayoritas responden berada pada kategori ISK sebanyak 120 (76,9%), sedangkan santriwati dengan kategori tidak ISK sebanyak 36 (23,1%).
4. Berdasarkan hasil analisis hubungan *personal hygiene* dengan kejadian ISK pada santriwati di Pondok Pesantren RJ, diperoleh hasil uji chi-square dengan p-value 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian ISK pada santriwati. Nilai OR sebesar 3,900 menunjukkan bahwa santriwati dengan *personal hygiene* buruk memiliki odds 3,9 kali lebih besar mengalami ISK dibandingkan santriwati dengan *personal hygiene* baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Acyeair, N., Darwis, & Mappeboki, S. (2021). hubungan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas XI. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan, volume 1*.
- Annisah, N., Setyawati, T., Amri, I., Basry, A., Dokter, P. P., Kedokteran, F., Tadulako-palu, U., Kedokteran, F., Tadulako-palu, U., Biokomia, D., Kedokteran, F., Tadulako-palu, U., Anestesi, D., Kedokteran, F., Tadulako-palu, U., Anatomi, D., Kedokteran, F., & Tadulako-palu, U. (2024). *Faktor risiko infeksi saluran kemih (isk): literature review the risk factors of urinary tract infection (uti) : literature review*. 6(1), 86–93.
- Apenyo, H., Nansereko, H., & Nalubega, J. F. (2025). Factors influencing the occurrence of urinary tract infections in girls aged 14-19 years attending Wera seed secondary school , Wera sub county Amuria district . A cross-sectional study. *Student ' s Journal of Health Research Africa*, 6(9). <https://doi.org/https://doi.org/10.51168/sjhrafrica.v6i9.1928>
- Arianti, M., Milindasari, P., & Juniah, J. (2025). Promosi Kesehatan Pencegahan Dan Perawatan Iritasi Kulit Pada Dermatitis Vulva Bagi Ibu – Ibu Di Kelurahan Tanjung Raya Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- Bangsa, 3(5), 2606–2611. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i5.2782>
- Assiraj, A. N. A. (2021). *determinan perilaku personal hygiene genetalia pada remaja putri di MTS pembangunan UIN jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ayuni, B. P., Zakiyyah, M., & Iriyani, T. (2026). HUBUNGAN ANTARA PERSONAL HYGIENE MENSTRUASI DENGAN TERJADINYAINFEKSI SALURAN KEMIH PADA REMAJA PUTRI DI PONDOKWISMA PESANTREN ZAINULHASAN PROBOLINGGO. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 3(2), 599–607. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v3i2.8821>
- Bintari, N. W. D., Prihatiningsih, D., Purwanti, I. S., Devhy, N. L. P., & Widana, A. . G. O. (2024). Optimizing Adolescent Health Through Early Detection of Urinary Tract Infections at Bali Medika Vocational School of Health. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 8(1), 10–17. <https://ejournal.itekes-bali.ac.id/jai>
- Desmawati, E. (2024). Hubungan Pengetahuan mahasiswi mengenai feminine hygiene terhadap resiko terjadinya infeksi saluran kemih pada mahasiswi. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 9, 318–325.
- Deswita, & Victoria, S. puspa. (2023). *1. Asuhan Keperawatan Infeksi Saluran Kemih Pada Anak (1).pdf* (Cetakan 1). Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.
- Dewi, R. D., Ummah, W., & Utami, W. T. (2024). Pentingnya Personal Hygiene Remaja Putri Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Di Mts Bustanul Ulum Malang. *Jurnal Abdi Masyarakat, volume 2*.
- Dwianggimawati, M. S. (2022). analisis determinan faktor tanda dan gejala infeksi saluran kemih pada remaja putri di SMA Negeri 2 karangan kabupaten trenggalek. *Journal of Global Research in Public Health, volume 7*.
- Ekawati, D., & Setyorini, R. H. (2025). Upaya Promosi Kesehatan Reproduksi Dengan Edukasi Tentang Personal Hygiene, Cuci Tangan Di Sd Negeri Pacar Timbulharjo. *Jurnal Abdimas Pamenang*, 3(2), 122–128. <https://doi.org/10.53599/jap.v3i2.344>
- Faran, najwa aisah. (2023). *hubungan pengetahuan personal hygiene urogenital dengan terjadinya gejala infeksi saluran kemih pada remaja putri di SMA NEGERI 14 kota Jambi* [Universitas Jambi]. <https://share.google/m0LagVd3afxc3ewo2>
- Hadiyanto, S. V. P., Izzah, A. Z., & Nurhajjah, S. (2023). Hubungan Faktor Risiko dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih pada Anak di RSUP Dr.M. Djamil Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia, volume 4 N*, 115–123.
- Harmilah. (2020). Buku : Asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem perkemihan. In *Elektronik*. pustaka baru press.
- Hikmandayani, Herdiani, R. T., Antari, I., Oktari, S., Yuniarni, D., Amenike, D., Idrus, I., Fajriah, L., Marlina, Salim, N. A., Herik, E., Sulaiman, & Yanthi, D. (2023). *Psikologi Perkembangan Remaja* (cetakan 1). CV. Eureka Media Aksara.
- Indra, Sartika, Maryadi, & Purwanto. (2025). Kebiasaan Menahan Kemih Dan Kebersihan Genetalia Sebagai Faktor Resiko Infeksi Saluran Kemih. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, Volume 16(7)*, 2020–2022. <http://www.forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf16102/16102>
- Ismail, F. D., & Handayani, D. Y. (2022). Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Terjadinya Gejala Infeksi Saluran Kemih Pada Remaja Wanita Fk Uisu Angkatan 2020 the Relationship Between Personal Hygiene Knowledge and the Occurrence of Urinary Tract Infection Symptoms in Young Women Fk Uisu. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 21(1), 26–31. <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnusina/article/view/183>
- Joseph, C. M., Thomas, B., Aaron, B., Crasta, C., Mathews, C. A., Jospeh, C. J., & Frank, R. W. (2026). *Promoting Urinary Tract Infection Prevention : Knowledge and Practices of Adolescent Girls -*. 16(1), 119–123. [https://doi.org/10.25259/JHS-2024-8-31-R1-\(1446\)](https://doi.org/10.25259/JHS-2024-8-31-R1-(1446))
- Maulana, D. A., & Karyus, A. (2025). Penatalaksanaan holistik pada pasien wanita usia 33 tahun dengan infeksi saluran kemih non-spesifik melalui pendekatan kedokteran keluarga. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7(5474), 1333–1336.
- Maulani, D., & Siagian, E. (2022). hubungan pengetahuan dan kebersihan urogenital dengan infeksi saluran kemih. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional, volume 4*. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jppp.v4i4.1238>
- Mustari, R., Marlina, & Sahirah, S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik Menghadapi Pubertas Di SMPN 1 Kota Palopo. *Saintekes, Volume 3 N*, 9.
- Nasution, H. W., Ferika Desi, Khoirunnisaa Batubara, E. S., & Napitupulu. (2025). Peningkatan Kualitas Generasi Sadar Kesehatan Reproduksi Remaja di Desa Pagaran Gala -Gala Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal. *Jumas : Jurnal Masyarakat, Volume 04*.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (cetakan 5). Salemba Medika.
- Prilistyo, D. I., Mulyadi, Rhomadhoni, M. N., Al Faruq, A. D. S., Nihazzatuzzain, & Hidayatih, N. (2024). Pencegahan infeksi saluran kemih pada usia remaja di pp kha wahid hasyim. *Community Development Journal*, 5(6), 11078–

11082.

- Purnomo, H., Agustin, E. A., Priliana, W. K., Robert, D., Citrawati, N. K., Yanti, R. D., Hesty, Yufdel, Heryana, N. R., Adam, Y., Warouw, H. J., Susanti, S., Ermawati, M., Setiawan, B., Yuniyanti, T. A., & Mangun, M. (2024). *Bunga Rampai: Psikologi Remaja Dan Permasalahannya* (Cetakan 1). PT Media Pustaka Indo.
- Saputra, A. N. D., & Pangastuti, N. (2022). *Infeksi Saluran Kemih pada Perempuan* - Google Books (Cetakan 1). Percetakan Diandra.
https://www.google.co.id/books/edition/Infeksi_Saluran_Kemih_pada_Pemempuan/_1p6EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=infeksi+saluran+kemih&pg=PP8&printsec=frontcover
- Siallagan, D., Marlinda, Hanny Desmiati, Reni Nofita, Nuntarsih, Chirunnisa Minarni Alamsyah, & Mardi Yana. (2025). Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 8(1), 55–62. <https://doi.org/10.35473/ijm.v8i1.3925>
- Sugiyono. (2023). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan 5). ALFABETA.
- Suryana, E., Wulandari, S., Sagita, E., & Harto, K. (2022). Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial dan Agama) dan Implikasinya pada Pendidikan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1956–1963. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.664>
- Tan, X. (2026). *Summary of best evidence on health education for pediatric urinary tract infections*. May. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2026.1831040>
- Triastanti, R. K., & Hardianti, A. (2024). Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Tipe Chronotype pada Remaja. *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(1), 118–124. <https://doi.org/10.55123/insologi.v3i1.3172>
- Utami, S., Meikawati, P. R., & Fajriyah, L. F. (2024). Analisis Deskriptif Pengetahuan Tentang Perubahan Fisik Pubertas Remaja Putri di Pondok Pesantren Alfalah Sofaniyah Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 11(1), 58–64. <https://doi.org/10.54816/jk.v11i1.755>